

**SISTEM PENDIDIKAN RELIGIUS KONSERVATIF DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep
Madura)**



Disusun

Oleh: Khoirul Amin, S.Pd

NIM: 20204014008

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Amin

NIM : 21204012008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Khoirul Amin
NIM. 21204012008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Amin
NIM : 21204012008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 12 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Khoirul Amin
NIM. 21204012008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3167/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : SISTEM PENDIDIKAN RELIGIUS KONSERVATIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep Madura)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUL AMIN, S.pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012008
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6560718cc706



Penguji I
Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 654d6dc73e10



Penguji II
Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 655b2b086873e



Yogyakarta, 25 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65641e5143ba2

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**SISTEM PENDIDIKAN RELIGIUS KONSERVATIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep Madura)**

Nama : Khoirul Amin

NIM : 21204012008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D.

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 25 Oktober 2023

Waktu : 10.30 - 11.30 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**SISTEM PENDIDIKAN RELIGIUS KONSERVATIF DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI (STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN NURULHUDA PAKANDANGAN SUMENEP
MADURA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khoirul Amin

NIM : 21204012008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Mahmud Arif, M.Ag
NIP:19720419 199703 1 003

MOTTO

مَنْ لَمْ يَذُقْ ذُلَّ التَّعَلُّمِ سَاعَةً # بَجَرَ ذُلَّ الْجَهْلِ طُولَ حَيَاتِهِ

Barang siapa belum merasakan susah/pahitnya belajar walau sejenak, ia pasti akan merasakan kebodohan seumur hidupnya

تَعَلَّمْ فَلاَ يَسَ الْمَرْءُ يُؤَدُّ عَالِمًا # وَلاَ يَسَ أَحُّ عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlaha, karena tidak ada orang yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan tidaklah sama oarang yang berilmu dengan orang bodoh

(Umar Abdul Jabbar)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ke dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddat

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةٌ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamatil auliya'
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila Ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

ـ	Dammah	Ditulis	U
---	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنَسَّى	Ditulis Ditulis	A Tansa
Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فُرُوضُ	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Al Bainakum
Fathah + wawu قَوْل	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'an
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyas

- b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	Al sama
الشَّمْس	Ditulis	Alsyaam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضَا	Ditulis	Zawi alfurud
هَلْ السَّنَّة	Ditulis	Hal alsunnah

ABSTRAK

Khoirul Amin, NIM. 21204012008. Sistem Pendidikan Religius Konservatif Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Kasus: Pondok Pesantren Nurulhuda). Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Perkembangan dan perubahan zaman memiliki dampak negatif terhadap degradasi moral dan merosotnya karakter religius di kalangan siswa atau santri semakin nampak dan tidak terbendung, dimana kejadian tawuran antar siswa, *bullying* dan penganiyaan semakin marak terjadi di lingkup sekolah maupun di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengapa sistem pendidikan religius konservatif diterapkan dalam membentuk karakter religius, menganalisis bagaimana implementasi sistem pendidikan religius konservatif dan untuk menemukan implikasi dari sistem pendidikan religius konservatif di Pondok Pesantren Nurulhuda Sumenep Madura.

Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari asatidz, Nyai dan beberapa santri di Pondok Pesantren Nurulhuda. Sumber data sekunder diperoleh dari media elektronik, buku-buku, dan berbagai hasil penelitian di berbagai jurnal yang bereputasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan keajegan dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penerapan sistem pendidikan *religius konservatif* ditujukan untuk melatih santri agar terbiasa melakukan sunnah-sunnah, menjaga tradisi lama yang baik dalam Islam, untuk mendidik santri agar belajar meningkatkan hubungan dirinya dengan Tuhan-Nya, untuk menciptakan santri yang kelak dapat menjadi *mundzirul qaum* yang tetap berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. 2). Implementasi sistem pendidikan religius konservatif di Pondok Pesantren Nurulhuda berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurulhuda dibantu dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, kedisiplinan, cerita, perumpaan, motivasi, hafalan, bandogan, kedisiplinan, perintah dan larangan sekaligus metode munadzarah yang sudah dirancang dan di susun dengan baik dan efektif. 3). Santri memiliki budi pekerti luhur yang baik seperti berkata jujur, menjaga kebersihan, berperilaku sopan, bertanggung jawab, memiliki pemahaman terhadap ajaran agama, tumbuhnya sikap cinta damai, ketaatan terhadap ajaran agama islam, disiplin melakukan ibadah sholat, mampu menghafal hadist, tafsir Al-Qur'an, muthala'ah, mahfudzat, kaidah tauhid.

Kata kunci: Sistem pendidikan, Religius konservatif, Karakter religius,

ABSTRACT

Khoirul Amin, NIM. 21204012008. Conservative Religious Education System in Forming the Religious Character of Santri (Case Study: Nurulhuda Islamic Boarding School). Islamic Religious Education (PAI) Study Program Thesis, Masters Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023.

Developments and changes over time have a negative impact on moral degradation and the decline in religious character among students or santri which is increasingly visible and unstoppable. Where incidents of brawls between students, bullying and abuse are increasingly common in schools and Islamic boarding schools. Therefore, this research wants to describe why a conservative religious education system is implemented in forming religious character, analyze how a conservative religious education system is implemented and to find the implications of a conservative religious education system at the Nurulhuda Islamic Boarding School, Sumenep, Madura.

This research was conducted through qualitative methods using primary and secondary data. Primary data sources were obtained from Asatid, Nyai and several students at the Nurulhuda Islamic Boarding School. Secondary data sources were obtained from electronic media, books, and various research results in various reputable journals. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data was carried out by extending participation, persistence and bias and triangulation of sources. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions inductively.

This research shows that: 1). The implementation of a conservative religious education system is aimed at training students to be accustomed to practicing the Sunnah, maintaining good old traditions in Islam, to educate students to learn to improve their relationship with God, to create students who can later become *mundzirul qaum* who remain firm on the teachings of the Qur'an and Hadith. 2). The implementation of a conservative religious education system at the Nurulhuda Islamic Boarding School is based on planning, implementation and evaluation. The implementation of the education system at the Nurulhuda Islamic Boarding School is assisted by methods of habituation, example, advice, discipline, stories, parables, motivation, memorization, *bandogan*, discipline, commands and prohibitions as well as *munadzarah* methods that have been designed and arranged well and effectively. 3). Santri have good noble character, such as telling the truth, maintaining cleanliness, behaving politely, being responsible, having an understanding of religious teachings, developing a peace-loving attitude, obeying Islamic religious teachings, being disciplined in performing prayers, being able to memorize hadiths, interpreting the Al-Qur'an, *muthala'ah*, *mahfudzat*, rules of monotheism.

Keywords: Education System, Conservative Religion, Religious Character

KATA PENGANTAR

Puja puji syukur *alhamdulillah* tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat karunia, rahmat, serta maunah-Nya, penelitian tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada sang revolusioner dunia sekaligus merupakan suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia ialah Nabi Muhammad SAW. Karena berkat beliau kita dapat menikmati manisnya Agama Islam, sehingga bisa mengklasifikasikan antara yang halal dengan yang haram, antara yang baik dan yang buruk

Setelah melakukan beberapa tahapan dalam pengerjaan tesis ini, Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Sistem Pendidikan Religius Konservatif Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep Madura).”

Tesis yang telah diselesaikan ini merupakan wujud kesungguhan peneliti. Namun, ini semua tidak terwujud tanpa bantuan do'a, finansial, motivasi, serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terus membimbing peneliti. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana beliau telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd.).
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis ini.
4. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penyusunan tesis pada saat seminar proposal.

5. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kearifan kepada peneliti.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Pimpinan Pondok Pesantren Nurulhuda beserta staffnya yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian tesis ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Jumawam dan Ibu Baiturrahmah yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang dengan ikhlas dan selalu tulus memotivasi untuk kesuksesan peneliti dalam segala hal.
10. Adik-adik peneliti David Yudi Putra dan Novan Mirza yang telah mendukung dan mendoakan peneliti sebagai kakak kandung (pertama) untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 Genap yang selalu tulus kebersamai dan saling memberikan dukungan/supoort serta semangat dalam penyelesaian tesis ini.
12. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut mendukung, sudi meluangkan waktunya membantu peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Dengan do'a yang kuat dalam hati, semoga Allah melimpahkan kasih dan sayang serta membuat semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan, *Aamiin Allhuma Aamiin*.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat sebagai seorang hamba yang penuh dengan kesalahan dan kekurangan, peneliti juga meminta maaf atas segala kekurangan yang kiranya terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti juga selalu memohon do'a, hidayah, taufiq, dan ampunan-Nya semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,

Khoirul Amin
NIM. 21204012008



DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Uji Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
1. Profil Pondok Pesantren Nurulhuda	45
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurulhuda	46
3. Masa Pembentukan dan Pengembangan	49
4. Masa Peningkatan dan Penyempurnaan	51
5. Asatidz Dan Ustadzat Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan	54
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurulhuda	55
7. Hak Milik Pondok Pesantren Nurulhuda.....	57
8. Skema Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurulhuda	59
BAB IV PEMBAHASAN DAN TEMUAN	63
1. Sistem Pendidikan Religius Konservatif Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri	63
2. Implementasi Sistem Pendidikan Religius Konservatif di Pondok Pesantren Nurulhuda.....	83

3. Implikasi Sistem Pendidikan Religius Konservatif di Pondok Pesantren Nurulhuda Sumenep	121
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Pendidik.....	55
Tabel 1.2 Asal Instansi Tenaga Pendidik.....	56
Tabel 1.3 Hak Milik Pondok Pesantren Nurulhuda	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian	46
Gambar 2.2 Bagan Skema Struktur Pondok	60
Gambar 3.3 Kegiatan Pembinaan Ahklak	72
Gambar 4.4 Kegiatan Ibadah	75
Gambar 5.5 Kegiatan Dzikir dan Do'a	76
Gambar 6.6 Penciptaan Lingkungan Islami	78
Gambar 7.7 Pengajaran Kitab Kuning	82
Gambar 8.8 Penerapan Metode Pembiasaan	93
Gambar 9.9 Penerapan Metode Keteladanan	96
Gambar 10.10 Penerapan Metode Hafalan	111
Gambar 11.11 Penerapan Metode Motivasi	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian	152
Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	153
Lampiran Pedoman Observasi	154
Lampiran Pedoman Dokumentasi	155
Lampiran Pedoman Wawancara	156
Lampiran Agenda Kegiatan Santri	159
Lampiran Struktur Kurikulum	161
Lampiran Perencanaan Pembelajaran	163
Lampiran Dokumentasi Kegiatan Santri	165
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	167



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan Islam terdapat tiga aliran utama yang dikemukakan oleh Muhammad Jawwad Ridla, aliran ini selalu mempengaruhi dan mewarnai pola dinamika pemikiran pendidikan dari era klasik maupun kontemporer yang memiliki karakteristik tersendiri. Aliran ini dalam pendidikan ada yang bercorak *pragmatis-instrumental* (*al-mazhab al-zara'iy*), *religious-rasional* (*al-mazhab al-diniy al-aqlani*), dan aliran *religious-konservatif* (*al-mazhab al-diniyyi al-muhafiz*) yang selalu bersifat normatif dan selalu berusaha mempertahankan nilai-nilai keagamaan, sehingga aliran ini memiliki pandangan terhadap komponen pendidikan, harus dibangun dari nilai agama, dan sumber pendapatan ilmu harus berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadist.¹

Aliran *al-mazhab al-diniyyi al-muhafiz* yang juga bisa disebut dengan aliran *religious konservatif* memberikan penafsiran bahwa realitas jagad raya berpangkal dari ajaran agama, sehingga semua yang menyangkut tujuan belajar, pembagian ilmu, etika guru dan murid dan komponen pendidikan lainnya harus berpangkal dari ajaran agama.² Pada dasarnya *religijs konservatif* memiliki kecenderungan dan bersikap memelihara, mempertahankan, menjaga kebiasaan dan melestarikan tradisi agama yang berlaku semenjak dahulu *المحافظة على القديم الصالح*. *Religijs konservatif* ini memberikan pandangan bahwa dalam pendidikan bersifat menjaga,

¹ Lalu Muhammad Nurul Wathani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ponorogo: Cv. Uwais Inspirasi Indonesia, 2008), hlm, 25.

² Mukromin Mukromin, 'Resensi Kitab Ta'Limul Muta'Alim', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19.1 (2019), 48–57.

memelihara dan melestarikan kebiasaan-kebiasan dalam pendidikan yang bersifat dan cenderung pada murni keagamaan. Sehingga aliran ini memandang dan memaknai ilmu dengan pandangan yang sempit, yakni hanya mencakup ilmu-ilmu yang diperlukan sekarang (di dunia) dan jelas dapat mendatangkan nilai kebermanfaatannya kelak di akhirat.³

Dalam pandangan *al-mazhab al-diniyyi al-muhafiz* pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam, yang mana analisis filosofisnya, pendidikan harus didasarkan pada sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist serta *ra'yul ulama'*. Sehingga dalam aliran ini, Islam dijadikan sebagai landasan utama untuk menganalisis problematika yang terjadi pada masalah kehidupan manusia dalam proses pengembangan dirinya maupun orang lain, dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber rujukan utama dari teori-teori ataupun konsep pendidikan. Di sisi lain aliran religius konservatif seperti yang digagas oleh al-Ghazali bahwa tingkat kegunaan ilmu berguna bagi keagamaan dan dapat mendekatkan diri pada Tuhan. Dari kecenderungan keagamaan yang sedemikian kuat, nantinya dapat mendekatkan manusia pada Allah SWT.⁴

Dalam perubahan dan perkembangan zaman yang semakin tidak terbanding saat ini, degradasi moral dan merosotnya karakter religius yang terjadi pada siswa semakin nampak dan tidak terbanding. Dari hal itu timbul perilaku siswa yang selalu menyimpang dari aturan dan norma-norma dalam agama. Perilaku-perilaku siswa tersebut selalu mengarah pada permasalahan yang negatif, dan selalu

³ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). hlm, 25-26

⁴ Gunaldi Ahmad, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi', *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01.April (2020), 48-64.

mempengaruhi sikap serta karakter generasi muda saat ini, berupa merosotnya moral, merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, dan perkembangan moralitas individu.⁵ Degradasi moral, merosotnya karakter religius serta kurangnya penghayatan keagamaan saat ini berdampak pada terjadinya berbagai kasus tindakan brutal remaja yang selalu menjadi pembicaraan menarik di media masa setiap hari. Seperti kasus yang terjadi pada seseorang siswi SMP di Pontianak yang menjadi korban pengeroyokan sejumlah siswi SMA terjadi di salah satu bangunan yang terletak di jalan Sulawesi, Pontianak, Kalimantan Barat.⁶ Kasus lain juga terjadi, seperti seorang murid SMA 1 Torjun Sampang yang tega menganiaya gurunya sendiri, lantaran tidak terima ditegur karena tak menggubris dan mengganggu temannya yang lain saat pelajaran seni rupa berlangsung.⁷ Selanjutnya kasus pembunuhan yang dilakukan oleh siswa SMP di Lumajang yang dilakukan oleh 3 rekannya sendiri yang juga masih berstatus sebagai pelajar.⁸ Lebih lanjut kasus *bullying* yang terjadi pada siswa di SMP kota Bandung yang dilakukan oleh temannya sendiri dengan memasang helm ke kepalanya lalu ditendang dengan temannya sebanyak tiga kali, sehingga siswa yang *dibully* tersebut tumbang

⁵ Alfi Wulandaari, 'Rendahnya Moral Peserta Didik Akibat Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah', 01 November, 2019, <<https://www.kompasiana.com/alfi43844/5dbbb9cc097f365aa831dc82/rendahnya-moral-peserta-didik-akibat-problematika-pendidikan-moral-di-sekolah>> [accessed 1 January 2023].

⁶ Ichsan Emerald Alamsyah, 'Cerminan Bobroknya Moral Generasi', Kamis 11 April, 2019 <<https://www.republika.co.id/berita/ppsj1g349/kasus-ay-cerminan-bobroknya-moral-generasi>> [accessed 1 January 2023].

⁷ Ratna Puspita, 'Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral', Ahad 04 Februari, 2018 <<https://www.republika.co.id/berita/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>> [accessed 1 January 2023].

⁸ Cucuk Donartono., 'Pembunuhan Sadis Siswa SMP Di Lumajang Terungkap, Pelaku Teman Sekolah Korban', *InewsJatim.Id* <<https://jatim.inews.id/berita/pembunuhan-sadis-siswa-smp-di-lumajang-terungkap-pelaku-teman-sekolah-korban>> [accessed 12 January 2023].

dan jatuh pingsang.⁹ Kasus penganiyaan santri yang dilakukan oleh senior di salah satu pondok pesantren di kecamatan Geger, kabupaten Bangkalan hingga korban meninggal dunia.¹⁰

Berdasarkan beberapa kasus di atas, jelas bahwa karakter religius sangat perlu dibentuk, dibangun dan diciptakan pada diri anak dan siswa sedini mungkin, karena karakter religius dapat meningkatkan spiritualitas dan menjadi satu kekuatan rohani yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat menanggulangi perilaku negatif siswa.¹¹ Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammmad Nahdi dan Sofyan bahwa untuk dapat menanggulangi dan mengatasi dekadensi moral, salah satunya dengan cara membentuk karakter religius yang dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, termasuk dengan cara mengikuti ajaran agama, beribadah secara teratur, bertaqwa kepada Allah, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki karakter dan sifat-sifat religius yang kuat. Melakukan zikir atau meditasi terhadap Tuhan, atau melakukan amal shalih, seperti sholat Tahajjud, membantu orang lain dan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang tidak merugikan orang lain dan sesuai dengan agama.¹²

Pada dasarnya karakter religius tidak berdiri dengan sendirinya, namun karakter religius dapat dibentuk dengan beberapa langkah dan upaya yang dapat

⁹ Wisma Putra, 'Polisi Turun Selidiki Kasus Bully Siswa SMP Di Bandung', *DetikJabar* <<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6414457/polisi-turun-selidiki-kasus-bully-siswa-smp-di-bandung>> [accessed 12 January 2023].

¹⁰ CNN Indonesia, 'Santri Pondok Pesantren Di Bangkalan Tewas Dianiaya Senior', *Jumat*, 10 Maret, 12:45, 2023 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230310114657-12-923313/santri-pondok-pesantren-di-bangkalan-tewas-dianiaya-senior>> [accessed 11 March].

¹¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018). hlm, 76.

¹² Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85–89.

kita lakukan, seperti memberi contoh yang baik, memberikan motivasi, menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, menghargai dan menghormati orang lain, mempraktikkan prinsip-prinsip agama dengan sebaik-baiknya.¹³ Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jessy Amalia di SMP Negeri Lubuk Linggau bahwa karakter religius tidak dapat berdiri sendiri, namun dapat dibentuk melalui keteladanan guru PAI yang didukung dengan melaksanakan perintah Allah, seperti puasa, sunnah, infaq setiap minggu, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, berperilaku jujur, kultum (kuliah tujuh menit) setiap jum'at, sholat dhuhur berjama'ah, menghargai sesama, disiplin dan hormat kepada guru.¹⁴

Pondok Pesantren Nurulhuda merupakan lembaga pendidikan islam yang letaknya berada di desa Pakandangan Barat, Dusun Pesisir dan merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki sistem pendidikan *religious konservatif* dan memiliki kecenderungan untuk menanamkan nilai moral keagamaan yang sangat kuat dalam proses pendidikannya. Hal itu dapat dibuktikan dengan sistem kegiatan pendidikan santri-santrinya, yang tetap mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi-tradisi islam yang baik yang sudah ada semenjak dahulu. Sekaligus unsur-unsur pendidikan dan pengajaran di pondok Pesantren Nurulhuda dibangun dari nilai-nilai agama, serta kaidah keilmuannya, dan sistem pendidikannya murni berdasarkan pada ajaran Agama Islam yang termaktub dalam Al-Aqur'an dan Hadist dan pendapat para ulama'.

¹³ M. Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006), hlm, 272.

¹⁴ Jessy Amalia, 'Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau' (IAIN Bengkulu, 2021), hlm, 68-76.

Namun pada realitanya meskipun pondok pesantren Nurulhuda tetap selalu konsisten dalam mempertahankan sistem pendidikannya yang sangat cenderung terhadap nilai keagamaan yang sangat kuat, dan selalu berorientasi pada penekanan serta pemahaman tentang ajaran agama islam secara ketat dan menginternalisasikan kitab klasik lainnya, selalu berorientasi pada pembentukan karakter religius dan berlandaskan pada nilai agama dalam proses pembelajaran dan pendidikan santri-santrinya, namun itu semua belum bisa membuat seluruh santri-santrinya memiliki karakter religius seutuhnya. Hal itu dapat dibuktikan dengan maraknya kasus pencurian di kalangan santri, santri masih sering menggunakan hak orang lain tanpa izin, seperti menggosob sandal, memakai baju temannya tanpa izin, adanya penghinaan antar santri.¹⁵

Pondok Pesantren Nurulhuda ini merupakan salah satu pondok pesantren yang sangat ketat mengikuti keyakinan atau suatu ajaran dalam agama dengan tetap teguh pada ajaran agama Islam. Sementara itu, pondok pesantren nurulhuda juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih memiliki sistem pendidikan yang bersifat tradisional, karena dalam proses pendidikan dan pembelajarannya masih menggunakan kitab-kitab klasik, serta memiliki fokus pada pengajaran Al-Quran, Hadis, tafsir dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya, serta ilmu-ilmu umum yang dapat mengantarkan kebermanfaatannya di akhirat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Pendidikan Religius Konservatif Dalam**

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ust. Junaidi selaku bagian kesartrian pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 09.10 di Depan kamar asatid.

Pembentukan Karakter Religius Santri” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Bluto Sumenep). Dari hal ini nantinya dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana sistem pendidikan yang religius konservatif berfungsi untuk membentuk karakter religius santri, sehingga dapat dijadikan contoh oleh lembaga lainnya.



B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian konteks latar belakang penelitian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk merumuskan fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Mengapa sistem pendidikan religius konservatif diterapkan dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep?
2. Bagaimana implementasi sistem pendidikan *religius konservatif* dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep?
3. Apa sajakah implikasi sistem pendidikan religius konservatif dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurulhuda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan mengapa sistem pendidikan religius konservatif diterapkan dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep.
2. Untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem pendidikan religius konservatif dalam pembentukan karakter religius Santri di Pondok Pesantren Nurulhuda Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan apa sajakah implikasi sistem pendidikan religius konservatif dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurulhuda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan tentang implementasi serta bagaimana metode dan strategi religius konservatif dalam pembentukan karakter religius santri.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai kegunaan dan manfaat dengan rincian sebagaimana berikut:

1. Bagi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan sumbangsih kepastakaan dan pengetahuan baru bagi siapa saja yang membutuhkan pengetahuan mengenai religius konservatif yang diterapkan untuk membentuk karakter religus santri.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat berguna untuk memperkaya kajian praktis tentang religius konservatif dalam pembentukan karakter religius santri, serta dapat menjadi tolak ukur, rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dengan penelitian yang relevan.
3. Bagi peneliti sendiri penelitian ini merupakan suatu pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah peneliti dapatkan pada proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

E. Kajian Pustaka

Dapat difahami bahwa kajian pustaka adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk merujuk pada tinjauan pustaka. Tinjauan literatur atau kajian pustaka berupa studi komprehensif tentang literatur yang tersedia tentang topik tertentu. Hal ini umumnya digunakan dalam penelitian akademik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi secara kritis penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menetapkan keadaan pengetahuan saat ini tentang topik tersebut dan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Tinjauan literatur dapat menjadi studi mandiri, atau dapat menjadi bagian dari proyek penelitian yang lebih besar. Tujuan utama dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan gambaran tentang literatur yang ada tentang suatu topik.¹⁶

Dalam penyusunan tesis ini, untuk menghindari adanya plagiasi, sebelumnya penulis telah melakukan telaah literatur yang memiliki sedikit relevansi dengan pembahasan yang akan peneliti teliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Pertama. Penelitian artikel yang dilakukan oleh Fajar Kurniawan pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla (Religius Konservatif, Religius Rasional, Pragmatis Instrumental)”.¹⁷ Hasil penelitian ini yaitu 1) Teori pendidikan Islam yang dibangun oleh Muhammad Jawwad Ridla terdapat beberapa aspek yaitu diantaranya adalah

¹⁶ Eko Sudarmanto, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). hlm, 59-61.

¹⁷ Fajar Kurniawan, ‘Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla (Religius Konservatif, Religius Rasional, Pragmatis Instrumental) Religius Rasional, Pragmatis Instrumental A. Introduction/Pendahuluan Proses Pendidikan Sebenarnya Telah Berlang’, *At-Ta’lim (Media Informasi Pendidikan Islam)*, 18.1 (2019), 223–242.

konsep pengajaran/pembelajaran, Dasar-dasar psikologis proses pembelajaran, Pemahaman tentang subjek didik, metode pengajaran, Pengajaran (guru) dan penyiapan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi masyarakat. 2) Muhammad Jawwad Ridla mengklasifikasikan tiga aliran utama filsafat pendidikan Islam: 1) Aliran Religius Konservatif yang hanya dilingkupkan pada ajaran keagamaan saja. Tokoh utama pada aliran ini yakni al-Ghazali, 2) Religius rasional, Ikhwan al-Shafa menganggap semua disiplin ilmu adalah penting dengan aliran yang dianutnya, 3) Aliran pragmatis instrumental, penganut aliran ini yakni Ibnu Khaldun. Beliau mengungkapkan pendidikan adalah untuk mendapatkan keahlian duniawi dan ukhrowi, keduanya harus memberikan keuntungan.

Kedua, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah dan Mochamad Nasichin Al Muiz pada tahun 2020 dengan judul “Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al-Muhafidz Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam)”.¹⁸ Hasil pembahasan dalam jurnal ini fokus pada pendekatan religius konservatif yang secara khusus menguraikan kontribusi pemikiran Al-Ghazali terhadap pendidikan Islam dan implementasinya pada dunia pendidikan Islam dalam perkembangan zaman saat ini. Konsep dasar dalam pendidikan Islam adalah upaya transformasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni berdasar pada Al-Qur’an dan As-Sunah termasuk ijtihad dalam pelaksanaannya. Dan juga secara umum sistem pendidikan Islam mempunyai karakter religious, maka

¹⁸ Mochamad Nasichin Al Muiz & Muhammad Miftah, ‘Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhafidz Al-Ghazâli Dalam Pendidikan Islam)’, *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), 49–76.

dari itu tujuan pendidikan yang benar menurut al-Ghazali adalah pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pendidikan yang mampu mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ketiga, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Kota Batu”.¹⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa dan siswi memiliki keimanan yang kuat, berpegang teguh pada syari’at islam, mempunyai akhlak yang mulia, memiliki akidah yang kuat, suka tolong menolong terhadap keluarga, peduli, kerjasama dan toleransi. dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius di kota Batu, dilakukan dengan cara perencanaan dengan silabus, sosialisasi, RPP, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya Al-Qur’an adanya alat peraga dan LCD di setiap kelas, adanya evaluasi ditempat. sedangkan faktor penghambatnya antara lain: pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid dan pergaulan teman.

Keempat, Penelitian tesis yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Jessi Amelia dengan judul “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau”.²⁰ Hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁹ Muhammad Wahyudi, ‘Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Siswa Di SMK 1 Kota Batu (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

²⁰ Jessi Amelia, ‘Peran Keteladanan Guru (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau’ (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

bahwa semua guru dan guru PAI sudah memberikan keteladanan dengan melaksanakan perintah Allah berupa puasa sunah, infaq setiap minggu, sholat dhuha, membaca al-quran, sopan santun, menghargai sesama, tanggung jawab, disiplin, jujur dan melaksanakan tugas-tugas dan hormat pada guru. Sedangkan siswa di sekolah dibiasakan untuk mengikuti program harian seperti: sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, infak jum'at, serta program mingguan seperti: Kultum jum'at, Ekskul rohis dan infak. dan juga program tahunan seperti: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren ramadhan, lomba keagamaan antar siswa, dan penyembelihan hewan qurban.

Kelima, penelitian tesis yang dilakukan oleh Bintang Gustien Friyanti pada tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Kartasura”.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu (a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari shalat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, salat dhuha, salat jumat, pendalaman AlQuran, ketakwaan dan keikhlasan, dan juga (b) Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah. (2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain: strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain: (a) pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun), shalat dhuhur

²¹ Bintang Gustien Friyanti, ‘Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

berjamaah, salat dhuha, berdoa dan berdzikir setelah shalat, membaca Asmaul Husna, murajaah juz 30, dan murajaah doa harian. (b) pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, salat jumat dan infak jumat. (d) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin dan (e) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren ramadhan, zakat fitrah dan salat Idul Adha (3) Pembiasaan berbasis amalan yaumiyah menghasilkan karakter siswa menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ikhlas dan amanah.

Jika dicermati beberapa kajian terdahulu di atas seluruhnya tidak berfokus dan berlatar belakang pada mengapa sistem pendidikan religius konservatif itu di terapkan di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan ditujukan dalam pembentukan karakter religius santri. Dan juga, pada penelitian terdahulu tidak mendeskripsikan bagaimana implementasi sistem pendidikan *religius konservatif*. Selain itu penelitian terdahulu di atas dalam proses pembentukan karakter religius siswa dan anak tidak langsung didukung oleh sistem pendidikan religius konservatif, melainkan didukung oleh variable lain seperti peran keteladanan guru, implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan melalui kegiatan pembiasaan berbasis amalan yaumiyah. Berdasarkan beberapa kajian terdahulu di atas, peneliti ingin mencari celah untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu penelitian yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurulhuda ini akan berupaya untuk mendeskripsikan dan berfokus pada kajian mengapa sistem pendidikan religius konservatif diterapkan dalam pembentukan karakter religius, bagaimana implementasi sistem pendidikan religius konservatif dalam pembentukan karakter religius, dan apa sajakah sistem pendidikan religius

konservatif diterapkan dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Sumenep Madura.

F. Landasan Teori

A. Sistem Pendidikan Pesantren

Secara linguistik, sistem berasal dari bahasa latin “*systema*” dan bahasa Yunani “*sustema*” yang dapat dimaknai kesatuan yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.²² Dalam perkembangannya, sistem memiliki makna lebih luas yang dapat diartikan sebuah komponen-komponen yang tersusun secara teratur, saling berhubungan (terorganisir), memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk mencapai sebuah hasil optimal dari sebuah tujuan yang bergantung pada objek kajian tertentu.²³ Definisi sistem pendidikan itu sendiri dapat di definisikan sebagai interaksi totalitas yang terdapat dalam unsur pendidikan yang saling bekerja sama secara terpadu, saling melengkapi demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan yang terdiri dari tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya.²⁴

Tidak hanya itu, dalam proses pelaksanaan belajar dan pembelajaran, yang digunakan dalam proses pendidikan di lingkungan Pondok pesantren pada umumnya dilakukan dengan beberapa metode dan strategi, metode dan strategi

²² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013). hlm, 13.

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015). hlm, 1-6.

²⁴ Kholid Junaedi, ‘Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)’, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2016), 95.

tersebut berupa metode bandongan, metode sorogan,²⁵ metode keteladanan (*al-uswah hasanah*), metode pembiasaan,²⁶ metode cerita,²⁷ metode *mau'izhah* (nasehat), metode *amtsâl* (perumpamaan), metode *tsawâb* dan Iqab (hadiah dan hukuman),²⁸ sekaligus strategi yang digunakan diantaranya: Motivasi, Kedisiplinan,²⁹ Menciptakan lingkungan yang kondusif.³⁰

B. Religius Konservatif

1. Definisi Religius-Konservatif

Dalam buku Jawwad Ridla “*Al-Fikr Al-Tarbawi Al-Islami; Muqaddimah Fi Ushulih Al-Ijtima'iyah Wa Al-Aqlaniyyah*” religius konservatif ini dimaknai dengan persoalan ajaran-ajaran dalam pendidikan yang memiliki kecenderungan serta bersikap murni terhadap keagamaan.³¹

Secara umum *religius konservatif* adalah istilah yang digunakan dalam aliran pendidikan islam untuk menggambarkan seseorang yang memegang pandangan atau keyakinan yang bersifat utuh terhadap nilai-nilai agama. Religius konservatif biasanya diasosiasikan dengan pandangan tradisional

²⁵ Dadan Muttaqien, ‘Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)’, *Jpi Fiai Jurusan Tarbiyah*, 5.1 (1999), 82–83.

²⁶ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Anggota Ikapi, 2014). hlm, 62.

²⁷ Tholihah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga* (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009). hlm, 106-110.

²⁸ Miftahul Jannah, ‘Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.’, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), 77.

²⁹ Fifi Nofiaturrehman, ‘Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren’, *Pendidikan Agama Islam*, XI.1 (2014), 201–216.

³⁰ Su’adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)*. hlm, 21.

³¹ Muhammad Jawwad Rida, *Al-Fikr Al-Tarbawi Al-Islami; Muqaddimah Fi Ushulih Al-Ijtima'iyah Wa Al-'Aqlaniyyah* (Dar al-Fikr al-Arabi, 1980). hlm, 66.

tentang agama, yang biasanya terpatri dalam diri seseorang untuk menjalankan ibadah, memahami teks agama, atau memahami perintah agama.³²

2. Konsep-Religius Konservatif

Pada dasarnya religius konservatif merupakan sebuah aliran dalam pendidikan yang bergumul, cenderung bersifat keagamaan, yang selalu berorientasi kuat pada moral-etik dan mengambil jarak terhadap pengaruh rasional dari luar. Banyak tokoh yang tergolong ke dalam aliran ini seperti al-Qabisi, Nasiruddin al-thusi, Ibnu Jama'ah, Sahnun, dan Ibnu Hajar al-Haitami yang pencetus utama dalam aliran ini ialah Imam Al-Ghazali.³³

Aliran *al-maz/ hab al-diniyi al-muhafiz* (religius Konservatif) ini memiliki kriteria yang lebih cenderung kepada konsep pendidikan islam harus dibangun dari nilai-nilai agama, tujuan menuntut ilmu dan klasifikasi ilmu harus berlandaskan pada nilai-nilai agama, sumber pendapatan ilmunya harus berasal murni dari ajaran agama islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-hadist, dan juga kurang begitu mempertimbangkan situasi dinamika kongkrit perkumpulan masyarakat era klasik maupun kontemporer.³⁴

Aliran religius konservatif *al-maz/ hab al-diniyi al-muhafiz* ini menganjurkan yang harus dipelajari oleh manusia atau seorang pelajar terlebih dahulu ialah Al-Qur'an, serta ilmu-ilmu lain yang relevan dengan Al-Qur'an. Sesuai dengan ajaran agama Islam, bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber

³² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017). hlm, 226.

³³ Nur Asyiah, 'Ideologi Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Islamika*, 13.2 (2013), 125–132.

³⁴ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK Uin Sunan Kalijaga, 2021). hlm,137.

dari Allah SWT, yang sudah diketahui oleh manusia diseluruh dunia melalui wahyunya yang tertulis rapi di dalam kitab suci Al-Qur'an yang merupakan kitab tanpa keraguan di dalamnya "*la raiba fihi*" dan menjadi petunjuk bagi mereka yang bertakwa "*hudal lil-muttaqin*".³⁵ Kemudian, bagi seorang pelajar atau penuntut ilmu setelah mempelajari Al-Qur'an, dianjurkan untuk melanjutkan belajar Hadist dan Ulumul Hadist, Ushul Fiqh, Nahwu serta Sharraf.

Tokoh-tokoh aliran-aliran pendidikan ini seperti Al-Ghazali, Ibnu Jama'ah dan tokoh yang lainnya membagi materi ilmu pengetahuan Pendidikan Islam sebagai berikut;

- a. *Al-ulum As-syar'iyah* ialah ilmu-ilmu yang wajib dipelajari oleh seluruh orang Islam tanpa terkecuali, seperti Ulumul Qur'an, yang menjadi induk pokok dalam semua bidang ilmu, yang kemudian dilanjutkan dengan Al-Hadist, ulumul hadist, ushul fiqh, Nahwu dan Sharraf.
- b. *Al-ulum ghoiru As-syar'iyah* berupa ilmu-ilmu yang diperlukan dalam rangka memudahkan urusan hidup duniawi dan tidak wajib dipelajari oleh setiap orang, seperti ilmu matematika, ilmu kedokteran, ilmu *hujamah* (pembekaman), ilmu mantiq, ilmu kealaman, keterampilan dan sebagainya.³⁶

Jika kita amati, maka pemikiran religius konservatif mengarah pada konsep hierarki nilai yang menstrukturkan ragam jenis ilmu secara vertikal sesuai dengan penilaian mereka tentang keutamaan masing-masing ilmu. Tokoh utama dalam aliran ini adalah al-Ghazali. Istilah *religius konservatif* disematkan oleh

³⁵ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan (Perspektif Barat Dan Islam)* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019). hlm, 135.

³⁶ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam (Prinsip Dan Dasar Pengembangan)* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv. Budi Utama), 2018). hlm, 97-98.

Muhammad Jawwad Ridha dikhususkan untuk menggambarkan pemikiran al-Ghazali, Nasiruddin alThusi, Ibnu Jama'ah, Ibnu Sahnun, Ibnu Hajar al-Haitami, dan al-Qabisi. Dalam pemikiran pendidikan Islam, aliran *religious konservatif* dibedakan dari aliran *religious rasional*, yang dalam aliran *religious rasional* menempatkan akal diposisi istimewa dalam pergulatan ilmu pengetahuan dan aliran *pragmatis-instrumental* yang lebih nyata dalam merespon perkembangan zaman, sehingga kesan negatif yang muncul, tatkala mendengar istilah konservatif (kolot), yang secara langsung juga menunjuk pada pribadi dan pemikiran tokoh-tokoh yang telah disebut.³⁷

Religious konservatif selalu meneguhkan tentang pendidikan yang harus beracuan pada cara lama yang baik dalam Islam. *al-mazhab al-diniyyi al-muhafiz* ini selalu berupaya untuk memapankan pendidikan yang bertolak ukur pada cara tradisonal dalam berperilaku dan berkeyakinan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Sasaran dalam pandangan *religious konservatif* ialah menyelamatkan jiwa yang tidak terfokus pada persoalan mematuhi perintah-perintah tuhan yang diwahyukan kepada para Rasulllah. Aliran yang bersifat *religious konservatif* ini orisetasinya selalu dipusatkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang memiliki kebenaran mutlak. Sehingga *religious konservatif* memiliki karakter bahwa ilmu pengetahuan dikhususkan dan ditujukan untuk kembali membangun masyarakat yang mengalami ketertinggalan moral seperti yang dialami Islam pada masa silam. Tradisi islam yang baik dahulu selalu dipusatkan sebagai orientasi ulang

³⁷ Fajar Kurniawan, 'Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla (Religious Konservatif, Religious Rasional, Pragmatis Instrumental), *At-Ta'lim (Media Informasi Pendidikan Islam)*, 18.1 (2019), 223–242.

yang bersifat memperbaiki, meneliti terhadap pandangan modern yang mengabaikan urusan akhirat, mengenalkan dan menekankan tradisi Islam asli yang baik dan telah teruji dan berjalan dimasalalu. Religius konservatif juga melandaskan fikriannya pada akal sehat yang berdasarkan pada Gerakan hati atau keimanan yang ada dalam agama.³⁸

3. Implikasi Religius-Konservatif

Kecendrungan yang bersifat mempertahankan keagamaan ini, akhirnya dapat menimbulkan formulasi pendidikan yang positif dan negatif. Meskipun aliran *religius konservatif* sangat ekstrem, namun aliran ini memiliki implikasi-implikasi yang tidak dimiliki oleh aliran-aliran filsafat pendidikan lainnya. Dari segi implikasi negative dari aliran ini ialah:

- a. *Pertama*, aliran ini memandang cakupan ilmu yang awalnya istilah ilmu dalam Al-qur'an dan Hadist mempunyai cakupan mutlak dan luas menjadi sempit (*muqayyad*).
- b. *Kedua*, dari sikap agamis ekstrem tersebut timbul adanya antusiasme penggalian spiritual yang akhirnya mendorong para pemikir pendidikan Islam yang bersifat konservatif lebih tertuju pada arah pengabaian urusan dunia yang sebenarnya boleh dinikmati dengan segala usaha.
- c. *Ketiga*, para pemikir pendidikan dari aliran ini masih sangat bersifat kolot keagamaan, sehingga masih sangat terpaku untuk tidak menimbulkan kemajuan dan kesejahteraan pada masing-masing individualnya melalui

³⁸ M. Suyudi, 'Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma Dan Filosofinya', *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.1 (2019), 1-11.

ilmu yang dimilikinya, yang pada akhirnya ilmu menjadi tertutup dari kemungkinan untuk menjadi pelayanan bagi kehidupan manusia di dunia.³⁹

Meskipun sikap keagamaan ini dipandang sangat ekstrim dan membelenggu, kurang terbuka, namun *religius konservatif* ini memiliki moral-etik dan rasa tanggung jawab yang kuat yang tidak ditemukan pada generasi setelahnya. Dari hal tersebut aliran ini memiliki implikasi positif yang dapat menimbulkan kekaguman para pemerhati dan pengkaji pendidikan lainnya.

- a. *Pertama*, memberikan pemahaman pada pengetahuan tentang ketuhanan. Yang mana oleh sebagian pakar pendidikan diistilahkan dengan (*ma'rifah ilahiyah*) dan objek kajiannya tidak luas, hanya terbatas pada tuhan dan syari'at, yang tujuan pengetahuan hanya ditujukan pada pemahaman dan pengenalan Tuhan serta tentang perintah dan larangan-Nya saja.
- b. *Kedua*, mereka memiliki rasa tanggung jawab, penghargaan terhadap persoalan pendidikan yang sangat tinggi, sehingga mereka menilainya sebagai sebuah tanggung jawab yang luhur, yang dapat menggerakkan, menggelisahkan hati dan pikiran mereka dengan berbagai pernyataan normatif yang berlandaskan pada al-qur'an dan Hadist dan ditujukan untuk mendapatkan Ridha Allah.⁴⁰
- c. *Ketiga*, memiliki ambisi dan tekad yang kuat pada kekukuhan spiritual, sehingga selalu bersikap mengecilkan perkara dunia dan berdampak pada keluhuran moral dan kebahagiaan di akhirat.

³⁹ Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis)* terj. Mahmud Arif (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002). hlm, 61-62.

⁴⁰ Ibid. hlm, 63.

d. *Keempat*, beranggapan dan memandang ilmu bernilai utama meskipun tidak digunakan untuk pengabdian kepada sesama masyarakat dan cukup hanya ‘ilmu untuk ilmu’ (*al-ilm fadhilah bi dhatih*).

Kecendrungan keagamaan yang sangat kuat, sehingga aliran *al-mazhab al-diniyyi al-muhafiz* memiliki formulasi pemikiran tentang prinsip-prinsip pendidikan yang sangat kental bercirikan pada moral-keagamaan. Dari hal tersebut menghasilkan implikasi-implikasi lain berupa: ilmu harus dibarengi dengan amal, menjauhkan diri dari sikap rakus, tidak bersedia menerima upah, pemberian, ataupun hadiah yang dimaksudkan untuk gaji mengajar, respek terhadap kebenaran, keadilan dan keinsyafan, tidak merasa serba tau dan bisa, dan pengabdian kepada sesama.

Kekukuhan dan kekuatan religius konservatif yang selalu mengarah pada kecendrungan keagamaan memiliki banyak implikasi yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam sistem pendidikan. Dari hal tersebut Imam-Al-Ghazali memberikan gagasan yakni: *pertama*, ilmu memiliki nilai guna dan tingkatan bagi kehidupan keagamaan serta untuk mendekatkan diri kepada tuhan, *kedua*, ilmu memiliki tingkatan yang berguna untuk relevansi dengan penguasaan ilmu agama, *ketiga*, urgensi ilmu memiliki nilai kegunaan bagi kehidupan manusia, dan *keempat*, ilmu memiliki tingkatan dan kegunaan bagi pencerdasan manusia dan kesiapannya dalam menghadapi kehidupan sosial masyarakat.⁴¹ Dan juga implikasi lain dari aliran *religius konservatif* perkara tanggung jawab mengajar

⁴¹ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Trasformatif* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2008). hlm, 110-111.

tidak ditujukan kepada hal lain, yang hanya berupa tanggung jawab kemanusiaan, akan tetapi perkara mengajar merupakan tanggung jawab keagamaan, dan juga agar mu'allim lebih dekat kepada-Nya, sehingga mereka dapat mencari dan mendapat ridha Allah SWT.

C. Pendidikan Karakter

1. Definisi Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara terminologi istilah karakter lebih dikenal dengan akhlak. Sedangkan secara etimologis, kata karakter bisa diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁴² Karakter sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai, perilaku yang khas pada diri manusia yang diaplikasikan dengan perkataan, sikap, tindakan, perbuatan, perasaan, yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat ataupun keluarga. Sebagai identitas atau jati diri setiap individu, karakter juga merupakan nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terejawantakan dalam sebuah nilai dasar perilaku yang menjadi acuan seseorang dalam melakukan interaksi antar manusia.⁴³

Secara umum karakter dapat dimaknai sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang yang dapat mencerminkan jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa

⁴² Dadan Nurul Haq Dan and Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020). hlm, 50.

⁴³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gersik: Caremedia Caommunication, 2018). hlm, 19.

“Karakter merupakan penentu pikiran, sikap, pribadi atau tindakan yang dilakukan seseorang, untuk dapat memotivasi dirinya untuk selalu melakukan apa yang baik dan benar sesuai dengan standar perilaku dalam setiap situasi”.⁴⁴

Menurut Joel J. Kupperman dalam bukunya bahwa karakter adalah pola normal dari pikiran dan tindakan, yang berhubungan dengan perilaku dengan hal-hal yang mempengaruhi kebahagiaan orang lain, terutama dalam kaitannya dengan pilihan moral. Dengan kata lain bahwa karakter berupa sifat atau ciri yang menunjukkan, melibatkan kebiasaan dan kecenderungan pemikiran dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.⁴⁵ Lebih lanjut Berkowitz Marvin W Fekula dan Michael J mendefinisikan karakter sebagai sebuah sikap peduli, perilaku, nilai-nilai etika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan menghormati diri sendiri dan orang lain.” Begitupula dengan ahli psikologi Diana Baumrind, ia menyatakan bahwa:

“karakter terdiri dari tujuh elemen fungsi moral: perilaku, nilai, kepribadian, pengaruh, penalaran, identitas, dan karakteristik metamoral”.⁴⁶

Term karakter sering dimaknai dengan sebuah kepribadian, tabiat, perangai, watak atau hal-hal mendasar yang ada pada diri seseorang dan bersifat abstrak. Istilah karakter ini berupa sifat batin yang ada pada manusia dan dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak orang juga memaknai karakter merupakan sebuah kepribadian yang berkenaan dengan kecendrungan seseorang melakukan penilaian tingkah laku individu yang berlandaskan pada

⁴⁴ Sofyan Mustoip DKK, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018). hlm, 32.

⁴⁵ Joel J. Kupperman, *Character* (New York: Oxford University Press, 1991). hlm, 3-4.

⁴⁶ Marvin W Berkowitz and Michael J Fekula, ‘*Eduating For Chacaracter*’, *About Campus*, December, 1999, 17–22.

standar-standar moral dan etika.⁴⁷ Maka dari itu, karakter itu sendiri bisa kita temukan dalam sikap, prilaku, tingkah laku seseorang terhadap dirinya, orang lain, lingkungan, dan masyarakat.

Jika kita berbicara tentang karakter, maka kita selalu mengacu pada serangkaian (*attitude*) sikap, (*behavior*) perilaku dan (*skill*) keterampilan yang meliputi sikap keinginan untuk selalu melakukan perilaku-perilaku baik, seperti berfikir kritis, berkata jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral, serta kecapan interpersonal yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi dengan baik dalam lingkup masyarakat dan berbagai situasi.⁴⁸

Dari beberapa pengertian tentang karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan panduan dasar bagi pemikiran prilaku, sikap, dan cara berfikir seseorang, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, maupun negara yang tertanam atau terinternalisasi dalam jiwa seseorang yang ditampilkan secara nyata sehingga dapat membedakan antara individu seseorang dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat Ahmad Saibani bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dirancang, dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam sikap, pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma agama, tata krama, budaya serta adat istiadat.

⁴⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017). hlm, 12.

⁴⁸ Santie Andrianie, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021). hlm, 7-8.

Sebenarnya *character education* berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral secara universal dan bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*.⁴⁹ Dalam prosesnya pendidikan karakter merupakan pengembangan dinamika kemampuan yang memiliki kesinambungan dalam diri manusia untuk pengembangan substansi, proses dan suasana yang dapat mendorong, mengunggah, dan memudahkan seseorang untuk dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku baik yang timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, kepekaan, dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Lebih lanjut menurut Khan yang dikutip oleh memberikan pengertian bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan segala proses dan upaya secara sadar dan terencana untuk membimbing, mengajarkan, mengarahkan, membina setiap manusia untuk memiliki kepribadian, intelektual dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral, agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat memberikan sumbangsih berupa perilaku yang positif terhadap lingkungan sekitarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.⁵¹

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah kesengajaan, upaya proaktif untuk mengembangkan sikap, perilaku yang baik. Dan juga pendidikan karakter merupakan upaya seseorang untuk

⁴⁹ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saibani, *Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013). hlm, 35.

⁵⁰ Sukatin & M. Soffa Saifiillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020). hlm, 6-7.

⁵¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018). hlm, 12-13.

membantu menjalani kehidupan yang sungguh-sungguh, memuaskan, peduli, dan bertindak sesuai dengan landasan nilai-nilai moral.⁵² Thomas Lickona juga memberikan pendapat tentang pendidikan karakter, bahwa menurutnya pendidikan karakter memiliki tiga komponen pokok yaitu: pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral acting*). Hal yang sangat *urgen* dan perlu diajarkan tentang moral knowing kepada peserta didik terdiri dari enam hal, yaitu: a). Kesadaran moral (*moral awareness*), b). Mengetahui nilai-nilai moral (*knowing moral values*), c). Mengambil sudut pandang, d). Pertimbangan moral (*moral reasoning*), e), membuat keputusan, dan f). Mengenal diri sendiri (*selfknowing*). Dengan demikian, untuk memperhatikan hal-hal tersebut maka peserta didik harus mengetahui tiga unsur pokok pendidikan karakter berupa, (*knowing the good*) mengetahui kebaikan, (*desiring the good*) mencintai kebaikan dan (*doing the good*) melakukan kebaikan.⁵³ Frey berpendapat tentang *character education is deliberate effort to understand, care about, and act upon core ethical values*. Dalam artian pendidikan karakter ialah upaya sengaja untuk membantu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan inti nilai-nilai etika. Selaras dengan definisi ini pendidikan karakter merujuk pada tiga komponen penting yang harus diolah, yakni (1). Fikiran yang ditujukan dengan kata understand, (2)

⁵² Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992). hlm, 12.

⁵³ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020). hlm, 9.

rasa yang ditunjukkan dengan kata *care about*, dan (3). raga, yang ditunjukkan dengan kata *act upon core ethical values*.⁵⁴

Pada *dasarnya* pendidikan karakter tidak hanya identik dengan mengajarkan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah. Namun pendidikan karakter lebih cenderung untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*), sikap (*attitude*) dan perilaku yang baik terhadap seseorang atau peserta didik. dengan demikian pendidikan karakter memiliki misi yang sama dengan pendidikan moral dan ahklak.⁵⁵ Lebih lanjut, pendidikan karakter merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru atau orang tua untuk, menanamkan nilai-nilai kehidupan, serta merupakan sebuah upaya untuk membina siswa dan anak agar dapat memutuskan suatu keputusan dengan bijak dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.⁵⁶ Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya pengajaran tentang yang baik dan buruk saja, melainkan pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukukan oleh seseorang untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari hari. Sehingga dari upaya tersebut, setiap individu, mempunyai kesadaran, pemahaman dan komitmen dalam menetapkan kebijakan dalam melakukan tindakan, serta memiliki

⁵⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikann Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). hlm, 8-9.

⁵⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). hlm, 23.

⁵⁶ Andika Dirsa Dkk, *Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm, 18

kepedulian yang tinggi terhadap norma agama.⁵⁷ Dalam pendidikan karakter, terdapat nilai yang dianggap penting, berupa: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin⁵⁸, kreatif, mandiri, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, mengharagai prestasi, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, peduli social, peduli lingkungan, cinta damai, dan gemar membaca.⁵⁹

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Dasar kata “*religius*” berawal dari kata “*religi*”, yang dalam bahasa asing adalah “*religion*” yang bermakna akidah atau kepercayaan agama. Sedangkan kata “*religius*” berasal dari kata “*religious*” yang bermakna sifat keagamaan atau yang berkenaan dengan kepercayaan agama.⁶⁰ Sedangkan agama merupakan suatu doktrin yang menyediakan arahan moral dan etika bagi penganutnya dan seringkali mencakup ritual dan praktik keagamaan untuk dihayati dan diamalkan. Dan juga agama bukan hanya menyangkut hal teroitik, melainkan pandangan seseorang tentang Tuhan, dunia, dan keberadaan manusia sebagai pedoman dan cara hidup seseorang untuk dihayati dalam kehidupannya untuk lebih mendekatkan dan berelasi dengan Tuhan-Nya.⁶¹

⁵⁷ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi, Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). hlm, 16.

⁵⁸ Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2022). hlm, 93.

⁵⁹ Ernawati Harahap Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: Anggiota Ikapi, 2022). hlm, 76-78.

⁶⁰ Umi Chulsum & Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2014). hlm, 574.

⁶¹ Harist Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021). hlm, 25-26.

Religius merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter, hal ini berdasarkan definisi beberapa tokoh, bahwa karakter religius dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dalam dengan sesama, yang dapat dibuktikan melalui, sikap, perilaku sebagai wujud rasya syukur sebagai hamba-Nya dan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menjauhi larangannya dan melaksanakan perintahnya.⁶² Hal senada juga disampaikan oleh Asmaun Sahlan, ia memberikan penjelasan bahwa karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan dalam beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok, berupa Aqidah, ibadah, dan akhlak. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.⁶³

Karakter religius merupakan karakter yang terdapat pada masyarakat Indonesia yang selalu menyandarkan pada segala aspek dan tingkah lakunya pada ajaran agama. orang yang memiliki karakter religius selalu menjadikan agama sebagai panutan dan penuntun dalam setiap sikap, perintah, serta patuh dan taat menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Karakter religius merupakan hal yang paling penting jika kita merujuk pada Pancasila, karena jelas dalam Pancasila bahwa masyarakat Indonesia harus percaya akan adanya Tuhan yang maha esa. Berlandaskan hal tersebut bahwa dalam islam

⁶² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm, 26.

⁶³ Uky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Reliigius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021). hlm, 161.

seluruh aspek kehidupan harus sesuai dengan ajaran agama islam⁶⁴ Karakter religius dapat dikategorikan sebagai salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya aspek kepribadian yang harus dilatih pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas tugas perkembangan anak selanjutnya. Untuk dapat membentuk karakter religius anak perlu adanya kemauan, dan dorongan dari orang lain, agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga anak dengan cepat dan cermat dapat membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.⁶⁵

2. Dimensi Karakter Religius

Berdasarkan pendapat Glock dan Stark manusia mempunyai lima dimensi keagamaan dalam dirinya, hal tersebut berupa dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi: kelima dimensi karakter religius tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

a. *Religius Practice* (Praktek Agama)

Dimensi ini meliputi ukuran sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. dimensi ini mencakup pemujaan, tradisi, serta hal-hal yang menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

⁶⁴ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). hlm, 161.

⁶⁵ Arni Ambarwati, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, 'Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Fulla Day School Di MI Terpadu Logaritma', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2020), 85–89.

b. *Religious Belief* (Keyakinan Agama)

Dimensi keyakinan ini berupa tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. seperti contoh kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab suci Al-Qur'an, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga neraka dan hal lain yang bersifat dogmatik.

c. *Religious Feeling* (Penghayatan dan Keyakinan Agama)

Dimensi ini terdiri dari perasaan-perasaan, keyakinan dan pengalaman-pengalaman mendasar keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. dengan apa yang harus dipercayai berupa kepercayaan dengan Tuhan, malaikat, surga, dan juga Seperti contoh seseorang merasa dekat dengan Tuhan, takut berbuat dosa, merasa do'anya dikabulkan Tuhan dan sebagainya.

d. *Religious Knowledge* (Pengetahuan Agama)

Religious knowledge ini berupa dimensi pengetahuan yang menjelaskan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agama yang dianutnya, mengetahui, memahami, terutama seperti ajaran yang tertera dalam kitab suci maupun yang lainnya. seseorang yang beragama harus mengetahui pokok-pokok dasar keyakinan, hukum, tata dan cara praktek dalam agama yang dianutnya.

e. *Religious effect* (Konsekuensi Agama)

Dimensi ini berupa dimensi yang berkaitan dengan akibat-akibat yang sudah dilaksanakan dari ajaran agama yang dianutnya, dan juga dapat meninjau perilaku seseorang yang tidak menyimpang dengan apa yang sudah

diperbuat dan diaplikasikan melalui sikap dan perbuatan dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agamanya.⁶⁶

Dapat disimpulkan, dari kelima dimensi karakter religius di atas, bahwa semakin tinggi karakter religius seseorang, maka semakin nampak seseorang untuk selalu mencerminkan nilai nilai, sikap, tindakan dan perilaku sehari-harinya sesuai dengan pedoman dan tuntunan agama yang dianutnya.

Menurut pandangan ahli psikologi Derek Wright pembentukan moral atau karakter dapat didukung oleh kelompok social, psikoanalisis, belajar, dan perkembangan kognitif. Beberapa teori tersebut selalu menjadi dasar rujukan oleh ahli psikologi dalam proses pembentukan moral. Karena dari hal tersebut nantinya siswa atau anak dapat mempelajari kajian pembentukan moral dengan memperhatikan situasi social, dapat menganalisis perkembangan moral, dan mengkaji perkembangan kognitif.⁶⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam beberapa bab.

Bab Pertama, ialah pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis. Dan juga berisikan tentang landasan teori yang terdiri dari beberapa sub bab: *sub pertama* berisi tentang definisi religius

⁶⁶ Uky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021). hlm, 36-38.

⁶⁷ Beny Prasetya Dkk, *Metode Pendidikan Karakter (Paling Eefektif Di Sekolah)* (Malang: Academia Publication, 2021). hlm, 43.

konservatif, konsep eligiuskonservatif, serta implikasi religius konservatif. *sub kedua* berisi tentang pengertian karakter, defiinis pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter. sedangkan sub ketiga berisi tentang pengertian karakter religius dan dimensi karakter religius.

Bab Kedua, berisikan metodologi penelitian, yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab Ketiga, berisikan tentang profil dan gambaran umum Pondok Pesantren Nurulhuda yang menjadi tempat lokasi penelitian.

Bab Keempat, berisikan tentang deskripsi temuan dan pembahasan mengenai mengapa sistem pendidikan religius konservatif diterapkan, bagaimana implementasi sistem pendidikan religius konservatif dalam pembentukan karakter religius santri dan apa sajakah implikasi dari sistem pendidikan religius konservatif.

Bab Kelima, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem pendidikan religius konservatif diterapkan di Pondok Pesantren Nurulhuda ditujukan untuk melatih santri agar terbiasa melakukan sunnah-sunnah, menjaga tradisi ulama'-ulama' dahulu yang baik, dan belajar meningkatkan hubungan santri dengan Tuhan-Nya, menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan santri dan untuk menciptakan santri yang kelak dapat menjadi *mundzirul qaum* yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Dalam mempertahankan sistem pendidikan religius konservatif di Pondok Pesantren Nurulhuda yang ditujukan untuk membentuk karakter religius santri ialah dibantu dengan kegiatan pemertahanan Nilai-nilai Agama Islam, Pembinaan Akhlak, Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan, Perlindungan Dari Pengaruh Negatif, Penumbuhan Sikap Mawas Diri, Pembersihan hati dari sifat-sifat tercela, Pengajaran Kitab Klasik (kuning).
2. Implementasi sistem pendidikan religius konservatif di Pondok Pesantren Nurulhuda berdasarkan pada perencanaan kegiatan ubudiyah, perencanaan pembelajaran perencanaan kajian keislaman, dan pelaksanaan sistem pendidikan mengacu rencana pembelajaran, perencanaan pelaksanaan kegiatan santri, pelaksanaan sistem pendidikan yang dibantu dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, kedisiplinan, cerita, perumpaan, motivasi, hafalan dan bandongan, dan evaluasi yang mengacu pada evaluasi kualitas pembelajaran, kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, prasarana

dan sumber daya, penilaian dan ujian sekaligus penerapan sistem pendidikan.

3. Implikasi dari sistem pendidikan religius konservatif terbukti secara faktual dimana para santri mulai nampak memiliki budi pekerti luhur yang baik seperti berkata jujur, menjaga kebersihan, berperilaku sopan, bertanggung jawab, pemahaman terhadap ajaran agama, tumbuhnya sikap cinta damai, ketaatan terhadap ajaran agama islam, disiplin melakukan ibadah shalat yang dapat berdampak terhadap penjagaan ketaatan kepada Allah, mendekatakan diri kepada Allah, pembersihan diri dari sifat tercela, mampu menghafal hadist, tafsir al-qur'an, muthala'ah, mahfudzat, dan kaidah tauhid.



DARTAF PUSTAKA

- Abdurakhman, RSP Fauziah &, 'Metode Cerita (Berbasis Cerita Dalam Al-Qur'an) Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Sosial Humaniora*, 4.April (2013), 34–44
- Abidin, A. Mustika, 'Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>
- Adhim, M. Fauzil, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: MIZAN, 2006)
- Ahmad, Gunaldi, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi', *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01.April (2020), 48–64
- Al-Faruq, Sukatin & M. Soffa Saifiillah, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020)
- Alamsyah, Ichsan Emrald, 'Cerminan Bobroknya Moral Generasi', *Kamis 11 April*, 2019 <<https://www.republika.co.id/berita/pps1g349/kasus-ay-cerminan-bobroknya-moral-generasi>> [accessed 1 January 2023]
- Ali, Aisyah M., *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: KENCANA, 2018)
- Ali, Nur, 'Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan', in *Annual Conference on Islamic Education And Thought ANALISIS*, 2020, I, 136–44
- Ambarwati, Arni, Suhartono Suhartono, And Ratna Hidayah, 'Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di Mi Terpadu Logaritma', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8.1 (2020), 85–89 <<https://doi.org/10.20961/Jkc.V8i1.41248>>
- Amelia, Jessi, 'Peran Keteladanan Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021)
- Amelia, Jessy, 'Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau'" (IAIN Bengkulu, 2021)
- Amin, Husnul, 'Corak Sosialisme Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 27.3 (2016), 417 <<https://doi.org/10.15575/jpi.v27i3.527>>
- Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelejaran PAI* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2023)

- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019)
- Andayani, Abdul Majid & Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2017)
- Andrianie, Santie, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2021)
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013)
- Arsyad, Junaidi, 'Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah', *NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, 7.1 (2017), 1–22
- Arwen, Desri, and E Kurniyati, 'Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1.1 (2019), 20–26
<<https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1492>>
- Asy'ari, M.Kholil, 'Metode Pendidikan Islam', *Jurnal Qathruna*, 1.1 (2014), 193–205
- Asyiah, Nur, 'Ideologi Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Islamika*, 13.2 (2013), 125–32
- Berkowitz, Marvin W, and Michael J Fekula, 'Educating For Character', *About Campus*, December, 1999, 17–22
- Creswell, John W., *Educational Research : Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*, Fourth Edi (Amerika: Pearson, 2012)
- Creswell, John W., *Research Design (Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches)*, Third Edit (New Delhi: Sage Publications, 2009)
- Dan, Dadan Nurul Haq, And Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020)
- Dila Yathasya, Marisa Romadonia, Ismiarti Ningsih, and Muhammad Dewa Zulkhi, 'Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air Dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran IPS', *Journal of Basic Education Research*, 3.3 (2022), 86–90
<<https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.270>>
- Djamal, M, 'Metode Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Ghazali*, 1.1 (2018), 18–36

- Dkk, Andika Dirsa, *Pendidikan Karakter* (Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Dkk, Beny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter (Paling Eefektif Di Sekolah)* (Malang: Academia Publication, 2021)
- Dkk, Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Jawa Tengah: Anggota IkapI, 2022)
- Dkk, Nizamuddin, *Metode Penelitian (Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa)* (Riau: Dotplus, 2021)
- DKK, Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018)
- Donartono., Cucuk, 'Pembunuhan Sadis Siswa SMP Di Lumajang Terungkap, Pelaku Teman Sekolah Korban', *InewsJatim.Id* <<https://jatim.inews.id/berita/pembunuhan-sadis-siswa-smp-di-lumajang-terungkap-pelaku-teman-sekolah-korban>> [accessed 12 January 2023]
- Erviana, Vera Yuli, 'Penanganan Dekadensi Moral Melalui Penerapan Karakter Cinta Damai Dan Nasionalisme', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>>
- Fahmi, Muhammad Nahdi, and Sofyan Susanto, 'Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar', *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018), 85–89 <<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>>
- Friyanti, Bintang Gustien, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Gora, Radita, *Riset Kualitatif Public Relation* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019)
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Kajian Filosofis, Teorits, Dan Aplikasi Proses Dan Hasil)* (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2022)
- Hanaf, Muhammad Zeni Rohmatullah Ilyas & Afdhol Abdul, *Pendekatan Studi Islam* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022)
- Hanani, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2022), 1–25 <<https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>>

- Harisah, Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam (Prinsip Dan Dasar Pengembangan)* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2018)
- Hasan, Tholihah, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga* (Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press, 2009)
- Hasibuan, Andi Prahara, 'Peran Guru Dalam Penerapan Metode Menghafal Hadist Di SDIT Cendekia, Kecamatan Siantar Barat, Pematangsiantar' (Uin Sumatera Utara, 2020)
- Hidayat, Nurul, 'Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2015), 135–50 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.135-150>>
- Hidayatulloh, H, and M Jannah, 'Strategi Pembinaan Akhlak Karimah Melalui Kegiatan Tahfiz Alquran Di Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 46–67 <<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1987>>
- Indonesia, CNN, 'Santri Pondok Pesantren Di Bangkalan Tewas Dianiaya Senior', *Jumat*, 10 Maret, 12;45, 2023 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230310114657-12-923313/santri-pondok-pesantren-di-bangkalan-tewas-dianiaya-senior>> [accessed 11 March 2023]
- Jalil, Jasman, *Pendidikan Karakter: Implementasi, Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Jannah, Miftahul, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), 77 <<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>>
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017)
- Junaidi, Kholid, 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)', *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2016), 95 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>>
- Kahar, Syadidul, Muhammad Irsan Barus, Candra Wijaya, Tinggi Ilmu, Tarbiyah Babussalam, Tinggi Agama, and others, 'Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri', *Anthropos : Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 4.2 (2019), 170–78
- Kupperman, Joel J., *Character* (New York: Oxford University Press, 1991)
- Kurniawan, Fajar, 'Pengembangan Teori Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Jawwad Ridla (Religius Konservatif , Religius Rasional , Pragmatis

- Instrumental) Religius Rasional , Pragmatis Instrumental A . Introduction / Pendahuluan Proses Pendidikan Sebenarnya Telah Berlang', *At-Ta'lim (Media Informasi Pendidikan Islam)*, 18.1 (2019), 223–42
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Lickona, Thomas, *Educating For Character: How Our School Can Teach And Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992)
- Luthfiah, Muh. Fitrah &, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)
- Manshur, Ahmad, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019), 16–28
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Miftah, Mochamad Nasichin Al Muiz & Muhammad, 'Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhafidz Al-Ghazâli Dalam Pendidikan Islam)', *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), 49–76
- Miharja, Deni, 'Persentuhan Agama Dengan Kebudayaan Asli Indonesia', *Miqot*, XXXVIII.1 (2014), 189–214
<<https://media.neliti.com/media/publications/158143-ID-persentuhan-agama-isam-dengan-kebudayaan.pdf>>
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2016)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2015)
- Muhammad, Maryam, 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran', *Lantanida*, 4.2 (2016), 88–97
- Mukromin, Mukromin, 'Resensi Kitab Ta'Limul Muta'Alim', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19.1 (2019), 48–57
<<https://doi.org/10.32699/mq.v19i1.1601>>
- Mulyadi, 'Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI.02 (2016), 556–64
- Mustofa, Ali, 'Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019), 24–42
- Muttaqien, Dadan, 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)', *Jpi Fiai Jurusan Tarbiyah*,

5.1 (1999), 82–83

Naffi'ah, Wahyuni Hidayatun, 'Pengaruh Metode Hafalan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman' (Universitas Islam Indonesia, 2018)

Nasution, Mulyadi Hemanto, 'Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5.1 (2020), 53–64

Ningsih, Rinja Efendi & Asih Ria, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2022)

Nofiaturrahmah, Fifi, 'Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren', *Pendidikan Agama Islam*, XI.1 (2014), 201–16

Novia, Umi Chulsum & Windi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2014)

Nuryadien, Mahbub, 'Metode Amsal; Metode Al-Quran Membangun Karakter', *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1.2 (2013), 1–26
<file:///C:/Users/HP/Downloads/1227-3142-1-PB (1).pdf>

Prihartanta, Widayat, 'Teori-Teori Motivasi', *Adabiya*, 1.83 (2015), 1–11

Puspita, Ratna, 'Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral', *Ahad 04 Februari*, 2018 <<https://www.republika.co.id/berita/p3mk3z428/mahfud-md-guru-dianiaya-siswa-karena-runtuhnya-moral>> [accessed 1 January 2023]

Pusrwanto, Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendiidkan dan Penelitian Indonesia, 2022)

Putra, Wisma, 'Polisi Turun Selidiki Kasus Bully Siswa SMP Di Bandung', *DetikJabar* <<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6414457/polisi-turun-selidiki-kasus-bully-siswa-smp-di-bandung>> [accessed 12 January 2023]

Putri, Hadisa, 'Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD', *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2017), 88–95

Rida, Muhammad Jawwad, *Al-Fikr Al-Tarbawi Al-Islami; Muqaddimah Fi Ushulih Al-Ijtima'iyah Wa Al-'Aqlaniyyah* (Dar al-Fikr al-Arabi, 1980)

Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Soziologis-Filosofis)* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002)

Rosidah, Siti, 'Metode Penyampaian Perintah Dan Larangan Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2018), 42–57

- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gersik: Caremedia Caommunication, 2018)
- Saibani, Hamdani Hamid & Beni Ahmad, *Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Satrisno, Hengki, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung, 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.1 (2018), 33–47
- Setiawan, Albi Anggito & Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Shodik, Sandu Siyoto & M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Soelaiman, Darwis A., *Filsafat Ilmu Pengetahuan (Perspektif Barat Dan Islam)* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019)
- Su'adah, Uky Syauqiyatus, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021)
- , *Pendidikan Karakter Reliigius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam Dengan Optimalisasi Masjid)* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021)
- Sudarmanto, Eko, *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
- Suyudi, M., 'Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma Dan Filosofinya', *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.1 (2019), 1–11

- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Anggota Ikapi, 2014)
- Wahyudi, Muhammad, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Siswa Di Smk 1 Kota Batu' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)
- Wathani, Lalu Muhammad Nurul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ponorogo: Cv. Uwais Inspirasi Indonesia, 2008)
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wiguna, Alivermana, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Wulandaari, Alfi, 'Rendahnya Moral Peserta Didik Akibat Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah', *01 November, 2019* <<https://www.kompasiana.com/alfi43844/5dbbb9cc097f365aa831dc82/rendahnya-moral-peserta-didik-akibat-problematika-pendidikan-moral-di-sekolah>> [accessed 1 January 2023]
- Yasyakur, Moch., 'Trategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05 (2016), 1185–1230
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Zanki, Harist Azmi, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021)
- Zhafi, Mita Silfiyasari & Ashif Az, 'Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 127–35 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>>